



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	:	2016 - 2017
Masa Persidangan	:	IV
Jenis Rapat	:	Courtesy Call
Sifat Rapat	:	Tertutup
Hari/Tanggal	:	Kamis, 6 April 2017
Waktu	:	Pukul 11.00 WIB - selesai
Tempat	:	Ruang Tamu Pimpinan Gedung Nusantara III DPR RI Lt. II
Acara	:	1. <u>Courtesy Call</u> GKSB DPR RI - Parlemen Austria dengan Chairman of bilateral Parliamentary Friendship-Group between Austria and South, Southeast Asia, Australia dan Oceania. 2. Lain-lain
Ketua Rapat	:	Ir. Effendi Sianipar (F.PDI - P) Anggota GKSB DPR RI - Parlemen Austria
Sekretaris Rapat	:	Drs. Robert J. Purba Kepala Bagian Sekretariat Kerja Sama Bilateral
Hadir	:	1. Andreas F. Karlsboeck, M.D. (Ketua Group Persahabatan Parlemen Austria dengan Negara Asia Selatan, Asia Tenggara, Australia dan Pasifik 2. Helena Steinhausl (Duta Besar Austria untuk Indonesia) 3. Sophie Velberg (Sekretaris Parlemen Austria)

KEPUTUSAN / KESIMPULAN

I. Pendahuluan

Rapat dibuka oleh Anggota GKSB DPR RI - Parlemen Austria Ir. Effendi Sianipar (F.PDI - P) pada pukul 11.00 WIB

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Dalam pertemuan tersebut Anggota Grup Kerjasama Bilateral (GKSB) DPR RI-Parlemen Austria, Ir. Effendi Sianipar, mewakili Pimpinan GKSB karena seluruh Anggota GKSB tersebut tidak bisa hadir. Dalam pertemuan tersebut, pejabat yang mendampingi beliau adalah Kepala Bagian Kerjasama Bilateral dan jajaran pejabat serta staf di bawahnya. Sedangkan delegasi, yaitu Mr. Andreas F. Karlsboeck didampingi oleh Duta Besar Austria untuk Indonesia, Mrs. Helene Steinhausel dan Ms. Sophie Velberg pejabat dari komisi luar negeri Parlemen Austria.

2. Mr. Andreas mengatakan bahwa kunjungan ke Indonesia kali ini dilakukan setelah mengikuti sidang Inter-Parliamentary Union (IPU) di Dhaka, Bangladesh. Karena jarak antara Bangladesh dengan Indonesia tidak begitu jauh maka ia singgah di Indonesia untuk bertemu dengan GKSB DPR RI-Parlemen Austria. Selain itu juga, ia menilai bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki nilai strategik. Ia mengatakan telah banyak perusahaan Austria yang berinvestasi di Indonesia. Pertemuan ini juga diharapkan dapat menjadi semacam koordinasi karena akan ada kunjungan dengan delegasi yang lebih besar dari Parlemen Austria ke Indonesia.
3. Bapak Effendy mengatakan Indonesia adalah negara yang sangat majemuk dimana banyak suku, bangsa dan agama. Selain itu juga Indonesia adalah negara yang demokratis dalam menangani kemajemukan tersebut. Terkait dengan investasi Austria di Indonesia, DPR sangat terbuka apalagi kalau itu bisa saling menguntungkan. Dalam kesempatan itu, Bapak Effendy menanyakan MoU GKSB. Ketika GKSB DPR RI berkunjung ke Austria, delegasi menyerahkan draft MoU GKSB. Beliau menanyakan bagaimana tindak lanjut MoU tersebut agar dapat dilaksanakan tindakan konkrit.
4. Mr. Andreas mengatakan MoU masih akan didiskusikan dengan Ketua Parlemen dan komisi terkait di Parlemen Austria. Ada pergantian peraturan dari peraturan lama ke yang baru. Jadi, MoU tersebut harus diproses dan dikirim kembali ke Ketua Parlemen Austria dan komisi terkait. Ini penting agar ada semacam perlakuan yang baik (treatment) terhadap MoU tersebut mengingat hubungan baik ke dua negara. Itulah tradisi yang harus diikuti. Draft MoU juga harus dikirim ke pihak sebelumnya dimana saat MoU tersebut diserahkan akan ada pergantian peraturan dari yang lama ke yang baru. Mr. Andreas sangat mengagumi pemerintahan Indonesia yang bisa mengatasi kemajemukan dan menjaga kerukunan di Indonesia. Ke depan, hal ini agar dapat dipertahankan.
5. Bapak Effendy mengatakan Indonesia tidak hanya majemuk pada tingkat rakyat tetapi juga tingkat parlemen dan pemerintahan. Indonesia juga anti terorisme dan anti intoleransi, dua isu yang saat ini hangat di Indonesia. Mengenai MoU, GKSB ingin segera mendengar tindak lanjut dari Parlemen Austria. Menanggapi akan ada rencana kunjungan delegasi yang lebih besar dari Parlemen Austria, GKSB menyambut baik dan berharap GKSB dapat berdiskusi mengenai isu-isu strategik. Setelah pertemuan ini ia melapor ke Pimpinan dan Anggota GKSB serta Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP)
6. Dalam tanggapannya, Mr. Andreas mengatakan, terkait dengan rencana kunjungan Parlemen Austria, ia mengatakan isu penting yang juga bisa dibahas dengan DPR RI yaitu *interfaith dialog*. Dalam bidang pendidikan, perlu adanya tukar menukar pelajar dan ia melihat peran universitas di Indonesia sangat bagus. Terkait masalah terorisme, isu ini adalah ancaman global. Di Austria, masalah ini menjadi isu utama mengingat posisi negara Austria yang berada di perbatasan beberapa negara bersinggungan langsung dengan pengungsi dan imigran ilegal.
7. Dalam kesempatan tersebut, Bapak Effendy juga menyampaikan informasi penting terkait investasi. Di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, kemudahan berinvestasi di Indonesia semakin dapat dirasakan dengan banyak dipangkasnya proses birokrasi untuk makin memperpendek proses investasi. Indonesia sangat terbuka bagi investasi asing, peraturan investasi juga sangat fleksibel dan tidak ada diskriminasi. Berbicara masalah isu ini, Duta Besar (Dubes) Austria untuk Indonesia

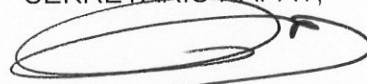
mengatakan kerjasama industri ke dua negara dinilai kuat. Pada tahun 2016, total volume perdagangan ke dua negara mencapai 500 juta USD dan mencapai milyaran USD untuk investasi Austria di Indonesia. Ada sekitar 30 perusahaan Austria yang berinvestasi di Indonesia beberapa diantaranya masuk 10 besar. Kebanyakan bergerak di bidang lingkungan hidup dan energi berkesinambungan dan telah berpengalaman lebih dari 30 tahun. Salah satu contohnya yaitu bergerak di bidang Pembangkit Tenaga Air (Hydro Power) dimana Austria menyuplai mesin dan turbin. Selain itu ada juga investasi di bidang tekstil yang dipusatkan di kota Purwakarta, Jawa Barat yang merupakan investasi tekstil terbesar Austria di Asia Tenggara.

8. Kembali ke masalah pendidikan, Mr. Andreas dan Dubes menyampaikan Austria juga memiliki keunggulan dalam pendidikan kejuruan. Pernah Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa pendidikan kejuruan yang bagus adalah dengan mengadopsi model dari negara Jerman. Namun, Austria juga memiliki kesamaan dengan model Jerman. Saat ini Austria masih bernegosiasi dengan Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Dalam tanggapannya, Bapak Effendy mengatakan memang di era Presiden Joko Widodo ini, pendidikan yang ditekankan adalah pendidikan kejuruan karena bersifat praktis dan jika berbicara dalam konteks universitas dirasa terlalu luas. Untuk isu ini ia mendorong kedutaan bisa bertemu dengan komisi yang membidangi masalah ini di DPR RI.
9. Mengakhiri pembicaraan, Mr. Andreas mengatakan pertemuan ini telah menghasilkan poin-poin penting untuk dijadikan poin pembicaraan antara DPR RI terutama GKSB dengan delegasi Austria yang akan datang, yaitu isu-isu mengenai investasi, ekonomi, pendidikan dan pariwisata. Ia akan melaporkan hasil pembicaraan ini kepada Parlemen Austria. Diharapkan delegasi akan dapat berdiskusi isu-isu tersebut lebih intens dan dapat menandatangani MoU. Bapak Effendy juga mengatakan ia mengundang GKSB Parlemen Austria untuk datang ke DPR RI.

III. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 11.45 WIB

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,



Drs. Robert Juheng Purba
NIP. 19620703 199203 1 002